
Samudra Amerta

Analogi Tradisi Muang Jong sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana dengan Style Feminine Romantic

Ni Komang Ayu Sukmawati¹, Tjok Istri Ratna Cora², Dewa Ayu Putu Leliana Sari³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : mangayu2812@gmail.com

ABSTRAK

Muang Jong adalah ritual adat Suku Sawang, Belitung. Muang Jong terdiri dari kata 'muang' uang yang memiliki arti 'buang' dan 'jong' yang memiliki arti 'miniaturnya kapal kecil yang berisi sesajian'. Penggabungan dari dua kata tersebut bermakna sebuah ritual mengarakkan miniaturnya kapal kecil yang berisi sesajian ke laut. Tradisi Muang Jong ini dituangkan ke dalam karya busana tugas akhir menggunakan gaya ungkap analogi. Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan pada karya rancangan *ready to wear*, busana *ready to wear deluxe*, dan busana semi *couture* dengan ide pemantik tradisi Muang Jong menggunakan metodologi penciptaan TI Ratna Cora, yaitu 'FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*'. FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Indonesia. Sepuluh metode FRANGIPANI tersebut akan diterapkan pada tiga jenis busana akhir yang bergaya *feminine romantic*. Ketiga busana tersebut diberi judul *Samudra Amerta*, *Samudra Amerta* diambil dari bahasa Sanskerta. *Samudra* berarti laut, dan *Amerta* berarti abadi, penggabungan dari dua kata tersebut memiliki arti 'laut yang abadi'. Karya busana yang penulis wujudkan menggunakan warna yang memberi kesan tenang layaknya laut, yaitu warna ungu. Warna ungu mendominasi karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan semi *couture* berjudul *Samudra Amerta* dari segi pemilihan kain, dan detail aplikasi bunga. Kesimpulan dari proses penciptaan karya tugas akhir mendeskripsikan imajinasi penulis terhadap salah satu tradisi di Indonesia yang dituangkan menjadi ide pemantik busana Tugas Akhir yang berjudul *Samudra Amerta*, salah satu tujuan dari mengangkat tradisi Muang Jong menjadi ide pemantik karya busana adalah untuk memperkenalkan tradisi Muang Jong kepada para pembaca dan penikmat seni.

Kata kunci: Tradisi Muang Jong, *Samudra Amerta*, FRANGIPANI, *Feminine Romantic*.

Amrita Ocean Analogy of the Muang Jong Tradition as Inspiration for Creating Clothing Works with a Feminine Romantic Style

Muang Jong is a traditional ritual of the Sawang Tribe, Belitung. Muang Jong consists of the words 'muang' which means 'throw away' and 'jong' means 'miniature small ship containing offerings (sesajian)'. The combination of these two words means a ritual of wading a miniature small ship containing offerings (sesajian) into the sea. Muang Jong tradition is poured into clothing works using the style of expressing, that is analogy. The creation of fashion works uses five keywords, the first keyword, namely Jong is interpreted using fabric that has a falling like a boat sail, the sea is interpreted using purple as a reflection that the sea can be purple following the color of the sky, wood is interpreted by applying cloth in layers like a stem, the flower setaman is interpreted by adding detailed flower applications, the forest is interpreted by using the technique of sticking flower and leaf applications to the work. The creation method used in the creation of fashion works uses TI Ratna Cora's creation methodology, namely 'FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion'. FRANGIPANI consists of ten stages of the fashion design process based on Indonesian cultural identity. The fashion work is entitled Samudra Amerta, Samudra Amerta is taken from Sanskrit. Samudra means sea, and Amerta means eternal, the combination of the two words means 'The Eternal Sea'. The conclusion of the process of creating the final project describes the author's imagination of one of the traditions in Indonesia which is poured into the idea of a clothing lighter for the Final Project entitled Samudra Amerta, one of the goals of elevating the Muang Jong tradition to become a lighter idea for clothing is to introduce the Muang Jong tradition to the audience, readers, and art connoisseurs.

Keywords: *Muang Jong Tradition, Samudra Amerta, FRANGIPANI, Feminine Romantic.*

PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan keberagaman, baik dari bahasa, suku, ras, dan budaya. Keberagaman itulah yang membuat Indonesia identik dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna ‘berbeda-beda tetapi tetap satu jua’. Salah satu keberagaman yang terdapat di Indonesia adalah budaya, setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan tersendiri yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Namun, sering kali keberagaman ini terlupakan dikarenakan perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang berakibat punahnya kebudayaan yang dimiliki suatu daerah. Berangkat dari ancaman kepunahan tersebut, penulis menggarap karya busana Tugas Akhir yang berlandaskan salah satu tradisi yang ada di Indonesia, yaitu tradisi Muang Jong yang merupakan kebudayaan masyarakat Suku Sawang. Pengertian Muang Jong menurut Sjarief Widjaja (2019, 20) dalam Sosial Budaya Masyarakat Maritim menjelaskan Muang Jong terdiri dari kata “Muang (Buang)” dan “Jong (miniatur kapal kecil yang berisi sesajian) yang artinya sebuah ritual mengarungkan miniatur kapal kecil yang berisi sesajian ketengah laut sebagai wujud rasa bersyukur dan keselamatan dalam mengarungi lautan luas. Tradisi ini dipersembahkan kepada dewa-dewi yang dipercayai sebagai penjaga laut.

Ketertarikan untuk menjadikan tradisi Muang Jong ini sebagai dasar penciptaan karya dikarenakan, tradisi Muang Jong memiliki banyak keunikan, baik dari asal-usul, prosesi, sarana, dan daerah tempat tradisi itu berasal.

Penulis mengangkat judul *Samudra Amerta* sebagai judul laporan dan karya tugas akhir. *Samudra Amerta* diambil dari bahasa Sansekerta. ‘*Samudra*’ berarti ‘laut’, dan ‘*Amerta*’ berarti ‘abadi’, penggabungan dari dua kata tersebut memiliki arti ‘laut yang abadi’. Karya busana yang penulis wujudkan menggunakan warna yang memberi kesan tenang, yaitu warna ungu. Warna ungu yang diaplikasikan ke dalam karya selaras dengan tradisi Muang Jong dikarenakan warna ungu secara umum melambangkan kekuatan spiritual dan penuh misteri.

METODE PENCIPTAAN



Gambar 1. Diagram Metode FRANGIPANI
(Sumber: TI Ratna Cora Sudharsana, 2012)

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan pada karya rancangan *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan semi *couture* dengan ide pemantik tradisi Muang Jong menggunakan metodologi penciptaan yang diambil dari disertasi: Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, dengan judul ‘Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta’. FRANGIPANI adalah sepuluh tahapan-tahapan rahasia dari seni *fashion*. Menurut Tjok Istri Ratna Cora dalam Tutur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, *Art fashion* (2021), FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Indonesia. Sepuluh tahapan tersebut, yakni: *Finding the Brief Idea Based on Identity*: menemukan ide pemantik berdasarkan identitas, *Researching and Sourcing of Art Fashion*: riset dan sumber seni *fashion*, *Analyzing Art Fashion Element Taken from the Richness*: analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan, *Narrating of Art Fashion Idea by 2d or 3d Visualitation*: narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi, *Giving a Soul–Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*: memberikan jiwa–taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola, *Interpreting of Singularity Art Fashion Will be Showed in the Final Collection*: interpretasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*, *Promoting and Making a*

Unique Art Fashion: promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik, *Affirmation Branding*: afirmasi merek. Tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima, *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*: arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis, *Introducing the Art Fashion Business*: memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

PROSES PERWUJUDAN

Mengacu pada metode FRANGIPANI di atas, berikut merupakan sepuluh tahapan penciptaan karya busana dengan judul Samudra Amerta, yaitu:

1. *Finding the Brief Idea Based on Identity: menemukan ide pemantik berdasarkan identitas.*



Gambar 2. Tradisi Muang Jong
(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, 2021)

Penciptaan karya busana tugas akhir berjudul Samudra Amerta ini menggunakan tradisi Muang Jong sebagai ide pemantik yang mendasari karya. Muang Jong adalah ritual adat Suku Sawang, Belitung. Muang Jong terdiri dari kata '*Muang* (Buang)' dan '*Jong* (miniatur kapal kecil yang berisi sesajian)' yang artinya sebuah ritual mengarungkan miniatur kapal kecil yang berisi sesajian ketengah laut sebagai wujud rasa bersyukur dan keselamatan dalam mengarungi lautan luas. Tradisi ini dipersembahkan kepada dewa-dewi yang dipercayai sebagai penjaga laut. Tradisi ini berawal ketika seorang pelaut Belitung yang terkena musibah di laut, badai yang besar menggulung ombak mereka. Setelah para pelaut tersebut terombang-ambing di lautan lepas

berminggu-minggu, akhirnya pertolongan datang dalam wujud dewa-dewi. Para pelaut tersebut di bawa ke tempat yang disebut Gusong Timur. Di sana ditemukan sebuah jong (perahu) dan pondok kecil yang mereka sebut ancak.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion: riset dan sumber seni fashion.*

Pada tahapan ini hal pertama yang dilakukan adalah melakukan riset dan mengumpulkan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia yaitu tradisi Muang Jong. Penulis mengumpulkan data tentang tradisi Muang Jong melalui buku, jurnal, artikel, dan internet. Kemudian, data-data yang terkumpul disusun rapi dan disatukan dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* inilah yang akan mendasari konsep perwujudan karya berjudul Samudra Amerta.



Gambar 3. *Concept List* dan *Keywords*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Tahapan riset selanjutnya setelah membedah ide pemantik dengan *mind mapping* adalah menentukan *concept list* dan *keywords*. *concept list* dan *keywords* ini diambil dari hasil pembedahan tradisi Muang Jong dengan *mind mapping*, *concept list* dan *keyword* akan mempermudah dalam penciptaan karya. Ada 16 *concept list* yang diambil dari pembedahan tradisi Muang Jong dengan *mind mapping*, di antaranya: Jong, Sesaji, Dewa-dewi, Ancak, Dukun, Kayu, Gong, Gendang, Laut, Ikan, Kerbau, Tumpeng, Uang, Kembang Setaman, Hutan, dan Bendera. Sedangkan untuk *keywords*, *keywords* adalah *concept list* yang dipersempit lagi, merupakan penentuan akhir yang nantinya

keywords ini akan diaplikasikan dalam karya busana tugas akhir. Penulis menentukan lima *keywords* yang akan digunakan dalam karya busana tugas akhir berjudul Samudra Amerta, di antaranya: Jong, Laut, Kayu, Kembang Setaman, dan Hutan.

Berikut merupakan penjelasan dari lima kata kunci terpilih, di antaranya:

a. Jong

Pengertian jong menurut Saepuloh (2019, 1) dalam Tradisi Upacara Buang Jong dalam Konteks Budaya Masa Kini, jong dalam bahasa setempat berarti perahu. Layar perahu terbuat dari kain berwarna putih, dilengkapi keranjang (raga) tempat meletakkan sesajen. Menginterpretasikan kata kunci Jong ke dalam karya dengan mengambil sifat dari layar perahu yang melambai jika tertiuip angin. Rancangan yang akan dibuat akan mengaplikasikan kain yang jatuh, sehingga rancangan yang dibuat akan melambai turun seperti sifat dari layar dalam tradisi Muang Jong yang melambai.

b. Laut

Pengertian laut menurut Tahar (2007) dalam Hukum Laut Internasional menurut KHL PBB 1982 dan Perkembangan Hukum Laut di Indonesia dijelaskan laut adalah sekumpulan air asin yang memiliki jumlah yang sangat luas sehingga mampu untuk memisahkan benua, pulau, dan lain sebagainya. Menginterpretasikan kata kunci laut ke dalam karya dengan mengambil warna ungu dari air laut dan sifat dari air laut, yaitu transparan. Rancangan yang akan dibuat akan mengaplikasikan kain berwarna ungu yang transparan sebagai perwujudan dari warna laut ungu dan sifat air yang transparan.

c. Kayu

Mardikanto (2018) dalam buku Sifat Mekanis Kayu menyebutkan beberapa sifat kayu di antaranya kayu bersifat fleksibel, tidak mudah patah, mempunyai corak dan penampilan yang indah. Kayu memiliki lapisan-lapisan. Lapisan kayu terdiri dari kulit kayu, kambium, kayu gubal, kayu teras, hati kayu, lingkaran tahun dan jari-jari kayu. Menginterpretasikan kata kunci kayu ke dalam karya dengan mengambil sifat dari kayu, yaitu berlapis. Rancangan yang akan dibuat akan menggunakan beberapa kain sehingga berlapis seperti sifat dari kayu sebagai kata kunci.

d. Kembang setaman

Pengertian kembang setaman atau kembang sritaman menurut Apriadi (2020) dalam Upaya Peningkatan Produktifitas pada Usaha Kreatif

Kembang Setaman di Kecamatan Payung Sekaki dalam Meraih Penghargaan Siddhakarya Ditinjau dari Ekonomi Islam, adalah sekumpulan bunga yang biasanya dibungkus dengan daun pisang. Menginterpretasikan kata kunci kembang setaman ke dalam karya dengan mengambil bentuk-bentuk dari kembang setaman yang beragam. Rancangan yang akan dibuat akan mengaplikasikan berbagai macam *embroidery* berbentuk menyerupai bunga dan aplikasi bunga dari kain.

e. Hutan

Pengertian hutan menurut Marini (2020) dalam Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Paku Epifit di Hutan Cagar Alam (Ca) Situ Patenggang, adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Menginterpretasikan kata kunci hutan ke dalam karya diwujudkan dengan mengambil salah satu sifat dari tumbuhan di dalam hutan yaitu menempel.

3. *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness: analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan.*



(a)



(b) Gambar 4. (a) *Mood Board*, (b) *Story board*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)



Gambar 5. *Desain Development Ready to Wear*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Tahapan ini merupakan tahapan analisa estetik, analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *mood board* atau *story board*. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan visual baik langsung, maupun tidak langsung. *Mood board* dan *story board* ini yang akan menjadi pegangan desainer dalam penciptaan karyanya. Gora (2022, 3) dalam Pelatihan Mendesain Storyboard untuk Produksi Iklan Visual pada Yayasan Rumah Gemilang Indonesia, Depok menjelaskan bahwa melalui *story board* kita dapat menyampaikan ide cerita kita kepada orang lain dengan lebih mudah.

4. Narrating of Art Fashion Idea by 2d or 3d Visualitation: narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi.

Hasil akhir dari tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *mood board*. Pada tahap ini penulis menuangkan hasil dari pembedahan konsep ke dalam karya dua dimensi, dalam hal ini adalah desain ilustrasi dari tiga busana tugas akhir yang diwujudkan. Tiga busana tugas akhir tersebut terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wea deluxe*, dan *semi couture*. Berikut merupakan desain *development* dan desain terpilih dari karya busana tugas akhir berjudul Samudra Amerta:

a. Desain Ready to Wear

Desain Development Ready to Wear

Desain Terpilih Ready to Wear



Gambar 6. *Desain Ready to Wear Terpilih*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

b. Desain Ready to Wear Deluxe

Desain Development Ready to Wear Deluxe



Gambar 7. *Desain Development Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Desain Terpilih Ready to Wear Deluxe



Gambar 8. Desain *Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

a. Gambar Kerja

Gambar Kerja Desain *Ready to Wear* Terpilih



(a)

**c. Desain Semi Couture
Desain Development Semi Couture**

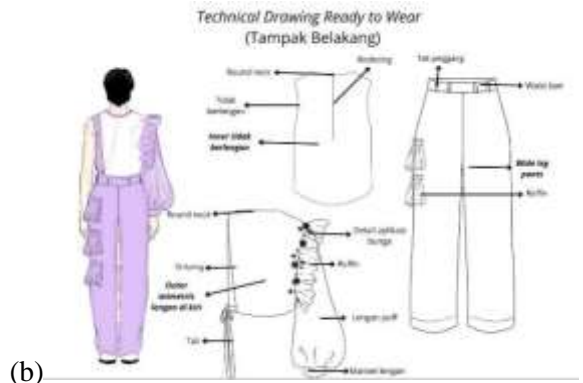


Gambar 9. Desain *Semi Couture*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Desain Terpilih Semi Couture



Gambar 10. Desain *Semi Couture* Terpilih
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)



(b)

Gambar 11. (a) Gambar Kerja *Ready to Wear* Depan, (b) Gambar Kerja *Ready to Wear* Belakang
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

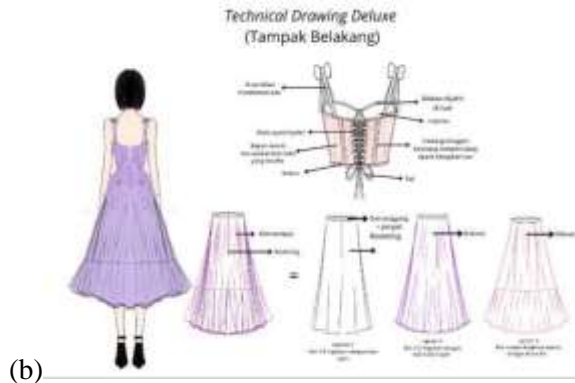
Gambar Kerja Desain *Ready to Wear Deluxe* Terpilih



(a)

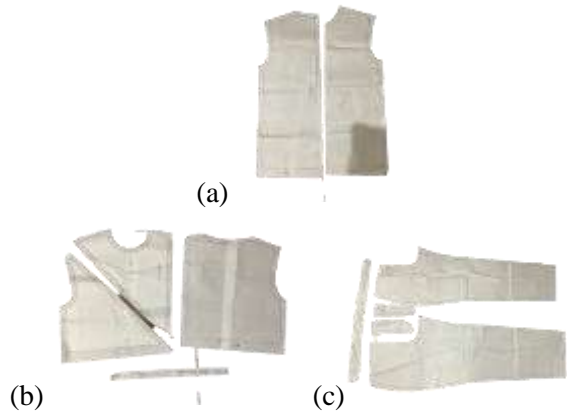
5. Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction: memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola.

Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana dua dimensi menjadi busana jadi yang memiliki nilai pakai.



Gambar 12. (a) Gambar Kerja *Ready to Wear Deluxe* Depan, (b) Gambar Kerja *Ready to Wear Deluxe* Belakang (Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Pola Besar Busana Desain Terpilih *Ready to Wear*



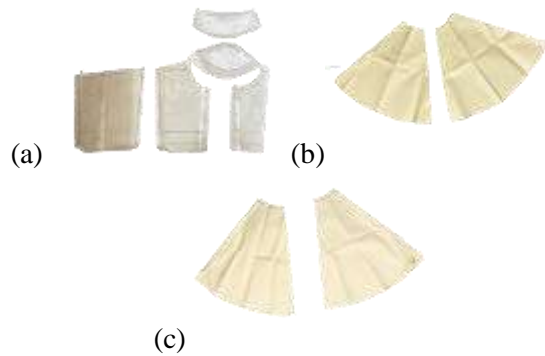
Gambar 14. (a), (b), (c) Pola Besar *RTW* (Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Pola Besar Busana Desain Terpilih *Deluxe*

Gambar Kerja Desain Semi Couture Terpilih

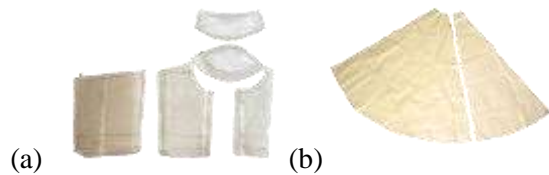


Gambar 13. (a) Gambar Kerja *Semi Couture* Depan, (b) Gambar Kerja *Semi Couture* Belakang (Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)



Gambar 15. (a), (b), (c) Pola Besar *RTWD* (Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Pola Besar Busana Desain Terpilih *Couture*



b. Pola Busana



(c)

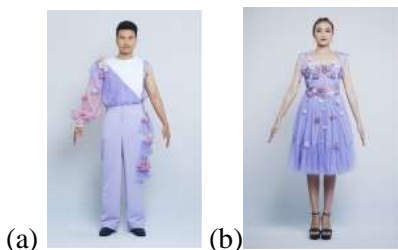
Gambar 16. (a), (b), (c) Pola Besar Semi Couture
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

c. Pemotongan Kain dan Penjahitan

Hal pertama yang dilakukan dalam tahapan ini adalah meletakkan pola yang sudah dipotong di atas bahan, kemudian potong bahan sesuai dengan pola. Setelah bahan dipotong sesuai dengan pola, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan rader pada bahan, tahapan ini dilakukan agar tanda pola dapat dipindahkan ke kain sehingga akan mempermudah proses penjahitan. Setelah melakukan rader pada bahan, tahap selanjutnya adalah menyatukan setiap bahan yang sudah dipotong sesuai pola dengan cara dijahit. Proses penjahitan bisa dilakukan secara manual atau bisa juga dengan mesin, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion Will be Showed in the Final Collection: interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final.*

Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi *final*. *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori rancangan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.



(a)

(b)



(c)

Gambar 17. (a) busana RTW, (b) busana RTWD, (c) busana semi couture
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion: promosi dan pembuatan seni fashion yang unik.*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana/*fashion show*.

a. *Fashion Show (Site Plan)*



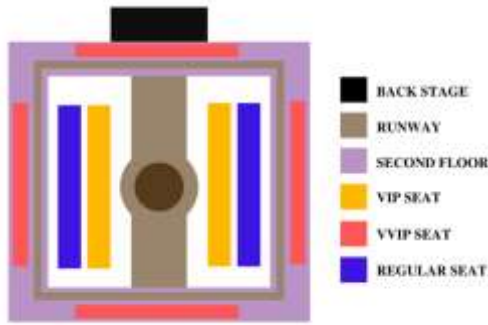
Gambar 18. Rumah Gemuk Bali
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Penulis memilih Rumah Gemuk Bedugul untuk dijadikan *venue* penyelenggaraan *fashion show*. Lokasi Rumah Gemuk ini tepatnya terletak di Jl. Drupadi No. 2, Candi Kuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Berikut merupakan alasan pemilihan Rumah Gemuk Bedugul sebagai *venue fashion show*:

Latar belakang pemilihan lokasi:

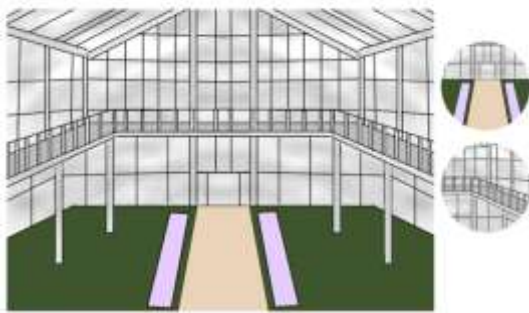
- 1) Lokasi sesuai dengan konsep *fashion show* yang menampilkan busana formal yang elegan.
- 2) Lokasi strategis sehingga mudah digapai.
- 3) Suasana lokasi yang sejuk karena terletak di dataran tinggi.

b. *Fashion Show (Master Plan)*



Gambar 19. Denah Lokasi *Fashion Show*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

c. Fashion Show (Perspective Stage)



Gambar 20. Perpektif Panggung
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

8. Affirmation Branding: afirmasi merek.



Gambar 21. *Branding*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Tahapan afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi *final* terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding.

a. Pemilihan Nama Brand

Kata 'Pose' mengambil istilah dari mitologi Yunani, yaitu Poisedon. Poisedon adalah dewa penguasa laut dalam mitologi Yunani. Selain itu kata 'Pose' juga memiliki arti bergaya yang sering dihubungkan dengan *fashion*.

Penggunaan istilah 'Pose' untuk nama brand berlatarbelakangkan dari tradisi yang digunakan sebagai ide pemantik, yaitu Muang Jong. Muang Jong merupakan tradisi memberi sedekah ke laut untuk dewa laut. Dewa laut sendiri dalam mitologi Yunani adalah Poseidon. Yang kemudian diambil empat huruf terdepan yaitu 'Pose', sehingga dapat berhubungan juga dengan istilah dalam *fashion*, 'pose atau berpose'.

b. Bentuk dan Warna Logo



Gambar 22. Logo Pose
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Logo mencantumkan kata 'Pose' yang merupakan julukan untuk *brand*. Di bawah tulisan 'Pose' terdapat kerang yang merupakan salah satu benda dari Dewa Poisedon. Warna yang digunakan adalah krem dan coklat. Diambil dari pasir pesisir laut yang berwarna krem.

9. Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method: arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis.

Tahapan ini merupakan tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis

humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. Beberapa busana membutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli, pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis.

10. Introducing the Art Fashion Business: memperkenalkan bisnis seni fashion.

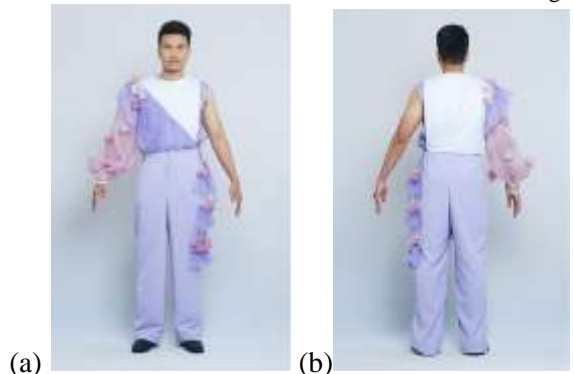


Gambar 23. Bisnis Model Kanvas
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara berlanjut pada dunia global. Indikator keberhasilan produk

fashion global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.

WUJUD KARYA



Gambar 24. (a) Tampak depan RTW, (b) Tampak belakang busana RTW
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)



Gambar 25. (a)Tampak depan busana RTWD, (b)Tampak belakang busana RTWD
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)



Gambar 26. (a) Tampak depan busana semi *couture*, (b) Tampak belakang busana semi *couture*
(Sumber: Ayu Sukmawati, 2022)

Wujud karya dihubungkan dengan prinsip estetika yang terdapat dalam suatu karya. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (A.A.M. Djelantik, 1999: 9).

Nilai-nilai keindahan (estetik) dalam karya seni memiliki lima prinsip, yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, fokus, dan proporsi.

Berikut merupakan analisis wujud karya busana Tugas Akhir dengan judul Samudra Amerta yang dihubungkan dengan prinsip estetika, yaitu:

a. Kesatuan

Kesatuan dapat ditemukan dalam penggabungan elemen titik, garis, bidang, tekstur, warna, dan ruang yang terdapat pada rancangan karya busana. Elemen titik pada karya berupa gliter pada kain, elemen garis pada karya berupa *siluet* dari busana yaitu *siluet A* pada rancangan busana semi *couture* dan *ready to wear deluxe*, elemen garis juga berupa garis-garis ilusi yang diciptakan karena kain yang dijahit dengan teknik *ruffle*, serta *siluet T* pada rancangan *ready to wear*, elemen bidang berupa potongan kain yang sudah dipotong sesuai pola kemudian disatukan dengan cara dijahit, elemen tekstur berupa tekstur pada kain yang digunakan sebagai material utama dalam rancangan, elemen warna adalah seluruh warna yang mengambil andil pada busana baik warna dari kain yang digunakan dalam rancangan serta warna dari detail yang akan ditambah pada rancangan, dalam hal ini penulis menambah detail berupa aplikasi bunga dan aplikasi daun, kemudian elemen ruang pada rancangan berupa ruang-ruang yang dibuat atau dikosongkan khusus untuk diisi oleh seseorang yang akan memperagakan busana.

b. Keseimbangan

Keseimbangan simetris pada rancangan semi *couture* dan *ready to wear deluxe* dilihat dari bentuk rancangan pada bagian kanan dan kiri seimbang, pada rancangan semi *couture* dan *ready to wear deluxe* keseimbangan simetris dapat dilihat dari bentuk rok gaun yang sama antara pola bagian kiri dan kanan, begitu juga dengan bentuk lengan dan badan. Sedangkan untuk busana *ready to wear* keseimbangan asimetris terlihat dari bentuk lengan *outer* busana yang tidak sama, terdapat lengan kiri, tetapi tak terdapat lengan kanan, keseimbangan asimetris juga terlihat pada bagian celana busana yang tidak sama, pada bagian kanan busana terdapat *ruffle*, sedangkan pada bagian kiri celana tidak ada *ruffle*.

c. Irama

Irama pada karya rancangan semi *couture*, *ready to wear deluxe*, dan *ready to wear* dapat ditemukan dalam penataan dari pemasangan aplikasi bunga dan aplikasi daun pada busana. Irama ini juga dapat dilihat pada proses pembuatan *ruffle* pada bagian badan rancangan busana *ready to wear deluxe* dan *ready to wear*.

d. Fokus

Fokus untuk busana *couture* dapat dilihat pada detail di bagian badan dan rok berupa aplikasi bunga dan daun, untuk membuat rancangan semi *couture* ini lebih menarik, penulis menggunakan kain berisi taburan gliter. Untuk busana *ready to wear deluxe* fokus pada rancangan didukung dengan penambahan aplikasi bunga dan aplikasi daun. Sedangkan untuk busana *ready to wear*, fokus pada rancangan didukung dengan penambahan *ruffle* pada bagian badan, dan juga penambahan aplikasi bunga dan aplikasi daun pada bagian lengan. Penambahan detail ini bertujuan untuk membangun *point of interest* dalam rancangan karya busana.

SIMPULAN

Proses perwujudan karya semi *couture*, *ready to wear deluxe*, dan *ready to wear* berjudul Samudra Amerta yang berkolaborasi dengan mitra CV Karma Studio menggunakan metode penciptaan FRANGIPANI oleh TI Ratna Cora. FRANGIPANI adalah tahapan-tahapan rahasia dari seni fesyen yang terdiri dari sepuluh tahapan dalam penciptaan karya. Tahap pertama yaitu penentuan konsep. Konsep inilah yang akan mendasari karya busana yang akan penulis wujudkan. Konsep yang penulis pilih adalah tradisi masyarakat Suku Sawang, yaitu tradisi Muang Jong. Tradisi Muang Jong adalah tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh Suku Sawang di Pulau Belitung. Pembedahan konsep tradisi Muang Jong ini dilakukan dengan membedah ide pemantik dengan *mind mapping*. Dari pembedahan tradisi Muang Jong ini dengan *mind mapping*, penulis mengambil lima kata kunci yang penulis akan gunakan sebagai acuan penciptaan karya busana tugas akhir. Lima kata kunci tersebut di antaranya: *jong*, laut, kayu, kembang setaman, dan hutan. Lima kata kunci yang penulis dapat dari pembedahan ide

pemantik Tradisi Muang Jong ini penulis akan aplikasikan ke dalam karya busana tugas akhir. Lima kata kunci ini melahirkan judul karya 'Samudra Amerta'. Tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan eksekusi karya. Dalam eksekusi karya hal pertama yang dilakukan yaitu membuat sketsa gagasan *design* dua dimensi, kemudian dilanjutkan dengan membuat gambar kerja dan pola busana. Setelah pola dibuat akan dilakukan pemilihan bahan sesuai dengan desain yang sudah dibuat, bahan utama dalam mewujudkan suatu karya busana adalah kain. Setelah bahan siap dilakukan pemotongan kain sesuai dengan pola busana yang sudah dibuat. Setelah pemotongan bahan dilanjutkan dengan tahap menjahit potongan potongan bahan tersebut menjadi pakaian yang utuh. Hasil dari perwujudan karya semi *couture, ready to wear deluxe*, dan *ready to wear* berjudul Samudra Amerta yang berkolaborasi dengan mitra CV Karma Studio sudah sesuai dengan konsep dan desain yang telah dibuat di awal.

Hasil dari perwujudan karya busana tugas akhir sudah di diskusikan kepada pembimbing dan mitra. Pemimpin dengan mitra berperan besar dalam membimbing mahasiswa sampai hasil dari karya busana terwujud, di pertengahan jalan dalam tahapan mewujudkan karya busana mahasiswa tidak mengalami kebingungan atau melenceng dari konsep yang telah ditentukan di awal. Hasil dari karya busana mahasiswa yang telah diwujudkan akan melalui tahapan *photoshoot* koleksi karya, kemudian dilanjutkan dengan diseminasi karya, dalam hal ini diseminasi karya adalah peragaan busana atau yang lebih dikenal dengan sebutan *fashion show*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya penulis bisa merampungkan artikel dengan judul 'Samudra Amerta. Analogi Tradisi Muang Jong sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana dengan *Style Feminine Romantic*', terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing program studi Desain Mode yang telah membimbing dan menuntun dalam proses perwujudan karya dan penyusunan artikel ini, terima kasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing mitra yang ikut serta dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, dan pihak lainnya

yang sudah ikut berkontribusi dalam selama proses perwujudan karya Tugas Akhir ini. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau kalimat dalam penulisan yang ada pada artikel yang penulis susun. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat Indonesia, khususnya bagi yang ingin menambah wawasan mengenai budaya Indonesia sebagai ide pemantik dalam membuat karya busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriadi, H. (2020). *UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PADA USAHA KREATIF KEMBANG SETAMAN DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI DALAM MERAH PENGHARGAAN SIDDHAKARYA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Djelantik, A. A. M., Rahzen, T., & Suryani, N. N. M. (1999). *Eстетika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gora, R., Maryam, S. and Christianti, M.F., 2022. Pelatihan Mendesain Storyboard untuk Produksi Iklan Visual pada Yayasan Rumah Gemilang Indonesia, Depok. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp.278-285.
- MARINI, D. (2020). *IDENTIFIKASI JENIS-JENIS TUMBUHAN PAKU EPIFIT DI HUTAN CAGAR ALAM (CA) SITU PATENGGANG* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Ratna TI. Tuter Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art fashion. InSANDI: Seminar Nasional Desain 2021 Feb 14 (Vol. 1, pp. 315-328).
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertasi Universitas Udayana Bali.
- Saepuloh, A. (2019). Tradisi Upacara Adat Buang Jong dalam Konteks Budaya Masa Kini. *Panggung*, 29(1).
- Tahar, A. M. (2007). Hukum Laut Internasional menurut KHL PBB 1982 dan perkembangan Hukum Laut di Indonesia.

Widjaja, S. Sosial Budaya Masyarakat Maritim.
Yustianti, N. P. N. V., Radiawan, I. M., &
Diantari, N. K. Y. (2022). “Kama
Thani” Studi Kasus Busana Semi Haute
Couture Dan Deluxe Di Pertemuan
Astiti. *BHUMIDEVI: Journal of
Fashion Design*, 2(2), 175-1

